

ABSTRACT

Sanusy, Rukan. 3213103130. 2014. *Hubungan antara Minat Siswa dalam Menonton Film Berbahasa Inggris dan Prestasi Belajar Siswa dalam Speaking Kelas 2 SMPN 1 Gandusari Trenggalek*. Tesis. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Pembimbing: Ida Isnawati M.Pd.

Kata Kunci: Minat Siswa, Film Berbahasa Inggris, Prestasi Speaking.

Diantara ketrampilan dalam berbahasa Inggris, speaking dianggap ketrampilan yang paling sulit untuk dipelajari. Kesulitan tersebut juga terjadi di SMPN 1 Gandusari ketika berbicara bahasa Inggris. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing dianggap sulit oleh kebanyakan siswa. Selain siswa takut, mereka juga merasa malu. Siswa merasa takut dan malu ketika siswa mengalami kesalahan dalam pelafalan dan penulisan. Sehingga butuh kreatifitas lebih bagi guru bahasa Inggris untuk menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, khususnya dalam speaking. Salah satunya adalah dengan menyediakan media yang menarik dan menyenangkan, seperti halnya film berbahasa Inggris. Dengan menggunakan film berbahasa Inggris, diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuannya dalam berbicara bahasa Inggris dengan cara meniru apa yang diucapkan oleh pemain film, mendorong siswa atau penonton untuk melakukan hal yang sama dengan apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar dalam hal cara berbicara, cara melafalkan, apa yang diceritakan dan lain sebagainya. Kita bisa membayangkan dan menerapkannya dalam kenyataan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1). Bagaimana tingkat minat siswa dalam menonton film berbahasa Inggris kelas 2 SMPN 1 Gandusari?, 2) Bagaimana prestasi belajar speaking siswa kelas 2 SMPN 1 Gandusari?, 3) Apakah ada hubungan antara minat siswa dalam menonton film berbahasa Inggris dan prestasi belajar siswa dalam speaking kelas 2 SMPN 1 Gandusari?.

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengukur tingkat minat siswa dalam menonton film berbahasa Inggris kelas 2 SMPN 1 Gandusari, 2) Untuk mengetahui prestasi belajar speaking siswa kelas 2 SMPN 1 Gandusari, 3) Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara minat siswa dalam menonton film berbahasa Inggris dan prestasi belajar siswa dalam speaking kelas 2 SMPN 1 Gandusari Trenggalek.

Model penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 2-E SMPN 1 Gandusari, jumlah siswa sebanyak 30 sebagai sampel penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Analisa

data yang digunakan adalah menerapkan analisa hubungan bivariat dengan menggunakan Pearson product moment dalam aplikasi statistik SPSS 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan terhadap minat siswa dalam menonton film berbahasa Inggris adalah kebanyakan siswa kurang tertarik dalam menonton film berbahasa Inggris, sedangkan berdasarkan hasil analisa prestasi belajar speaking siswa dengan menggunakan tes speaking menunjukkan bahwa kebanyakan siswa cukup berprestasi dalam speaking dan berdasarkan hasil analisa hubungan antara keduanya diperoleh r_{hitung} sebesar 0,005 lebih kecil daripada r_{tabel} (95%) adalah sebesar 0,374. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa alternatif (H_a) yang menjelaskan bahwa “ Ada hubungan yang signifikan antara minat siswa dalam menonton film berbahasa Inggris dan prestasi belajar speaking siswa” tertolak, sedangkan hipotesa nol (H_0) yang menjelaskan bahwa “Tidak ada hubungan yang signifikan antara minat siswa dalam menonton film berbahasa Inggris dan prestasi belajar speaking siswa” diterima.

Peneliti menyarankan guru bahasa Inggris untuk menggunakan film atau media lainnya bagi siswa yang memiliki minat yang rendah terhadap film berbahasa Inggris seperti media bergambar. Sehingga, paling tidak media tersebut bisa memberikan kontribusi dalam peningkatan prestasi speaking siswa. Peneliti juga memberi saran kepada siswa untuk memanfaatkan menonton film untuk meningkatkan kemampuan speaking dengan tidak mengandalkan membaca terjemahannya dan juga peneliti berharap kepada peneliti lain untuk memverifikasi ulang bahwasannya berdasarkan teori yang ada menjelaskan film merupakan sumber yang berguna dalam melatih bahasa lisan atau mungkin peneliti lain juga bisa menggunakan media lainnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap speaking.